



**TEKNOLOGI
INOVATIF
PERTANIAN**



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**
www.litbang.pertanian.go.id



Padi Hibrida Varietas HIPA 7

HIPA 7 Hybrid Rice Variety

Inventor : Satoto, Soedibyo, T. W. U. Mudhani D., Yudhistira N., Agus G., dan Yuni W.
Balai Besar Penelitian Tanaman Padi
Indonesian Center For Rice Research

Varietas HIPA 7 dirakit dengan memanfaatkan tetua jantan dan betina introduksi. Dapat dipanen pada umur 150-120 hari, padi hibrida varietas HIPA 7 berpotensi hasil 11,4 ton GKG per hektar. Dibandingkan dengan padi inbrida varietas Ciherang yang masih populer di beberapa sentra produksi, hasil varietas HIPA 7 lebih tinggi 10%.

Padi hibrida HIPA 7 dapat dipanen pada umur 105-120 hari, memiliki tinggi tanaman 110-118 cm, jumlah anakan produktif 15-22 batang per rumpun, tekstur nasi pulen dengan kandungan amilosa 22,4% dan agak tahan rebah dengan tingkat kerontokan sedang. Keunggulan lainnya dari varietas HIPA 7 adalah tahan penyakit tungro dan beradaptasi luas.

HIPA 7 hybrid variety is also generated by utilizing introduced male and female parents. It can be harvested at 115-120 days and yields up to 11.4 tons dry grain per hectare. In most of multilocation tests, HIPA 7 yielded 10% higher than Ciherang inbred variety.

The plant height is about 110-118 cm with 15-22 productive tillers per hill. The texture of the rice is soft with amylose content of 22.4%. It is moderately resistant to tungro disease, and does not easily lodge or shed. It can also adapt well to wider ecosystems of lowlands.

